

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN FARMASI PADA TAHUN 2019 SAMPAI DENGAN TAHUN 2021

Penulis:

Lailatul Mufidah¹
Mira Pramudianti²

Afiliasi:

Program Studi
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Wijaya
Kusuma Surabaya^{1,2}

Korespondensi:

lailatulmufidah@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 25-05-2023
Accepted: 15-06-2023
Published: 10-07-2023

Abstrak:

Latar belakang: Dengan bantuan rasio keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan mengungkapkan tingkat keberhasilan atau kegagalannya serta seberapa dekat operasinya mematuhi hukum. Penelitian tertulis tujuannya mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Return on Assets pada usaha farmasi tahun 2019 - tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Kinerja keuangan meliputi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Modal Kerja. Setiap perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2021 dijadikan objek penelitian dalam penelitian kuantitatif ini. Informasi yang dipakai ialah informasi sekunder yang dikumpulkan berdasarkan catatan yang diperoleh dari BEI.

Metode: Teknik pengambilan Sampel Purposive Sampling walaupun subjek penelitian berjumlah 12 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020.

Hasil: Penelitian tertulis menunjukkan bahwa Return on Assets dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover, sebagaimana ditentukan oleh metrik kinerja keuangan. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio keduanya secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset yang ditunjukkan secara simultan pada tingkat signifikansi 0,000, namun perputaran modal kerja tidak berpengaruh.

Kesimpulan: Current ratio perusahaan farmasi dari 12 perusahaan memperlihatkan Current ratio berpengaruh terhadap Return On asset tahun 2019. 2020 dan 2021. Debt To Equity Ratio dari 12 perusahaan memperlihatkan peningkatan DER untuk berpengaruh terhadap ROA tahun 2019.2020 dan 2021. Working Capital Turnover dari 12 perusahaan memperlihatkan WOCT tidak berpengaruh terhadap Return On Asset untuk tahun 2019.2020 dan 2021.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Aset, Working capital Turnover*

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 dan penyebarannya pandemi global per tanggal 11 Maret 2020 dan darurat terkait penetapan bencana non alam Corona Virus Disease 2019 atau Covid -19 sebagai Bencana Nasional Tahun 2020. Peningkatan kasus Corona atau Covid-19 pertama di Indonesia terjadi pada bulan Mei 2020 sebanyak 533 kasus. Lalu dua bulan kemudian terjadi lonjakan lagi yang terbesar sejak Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia. Dari 1.043 kasus baru pada Juli 2020 menjadi 4.240.019 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada tahun 2021, terjadi peningkatan kasus yang signifikan. Pada 16 Juni 2022, Asia Tenggara adanya jumlah kasus positif Covid-19 terbesar dengan 6.064.424 kasus, sedangkan Indonesia menjadi negara dengan angka kematian tertinggi ketiga di Asia dengan 156.673 kematian. Jumlah kematian sebenarnya di Indonesia diperkirakan akan jauh

lebih besar dibandingkan angka yang dilaporkan. Hal itu tercatat karena banyaknya kasus kematian dengan gejala akut Covid-19 yang tidak dilaporkan atau belum teruji. Virus Corona menyebar dan menular dengan cepat dan luas. Berdasarkan data di lapangan, virus ini dapat menyebar dengan cepat dan cukup berbahaya, terutama pada orang yang adanya riwayat penyakit atau kelainan bawaan, yang adanya risiko lebih tinggi untuk meninggal akibat virus tersebut dibandingkan orang yang tidak adanya kelainan bawaan. Senada dengan itu, WHO mengklaim kasus ke-19 Corona Virus Disease sering disebut Covid-19 yakni pandemi atau virus yang penyebarannya sangat cepat.

Meskipun masing-masing negara menerapkan pendekatan yang berbeda, negara-negara tersebut adanya tujuan yang sama dalam membendung dan menghentikan penyebaran infeksi Covid-19. Masyarakat panik membeli barang-barang terkait Covid-19 ketika kebijakan tersebut diberlakukan, dan hal itu juga berdampak pada sektor farmasi. Kebijakan tersebut juga mulai berlaku di Indonesia. Industri farmasi berada dalam kondisi “moderate raise” selama pandemi, dimana seperti telah saya bahas sebelumnya, permintaan terhadap produk atau bahan farmasi terkait penanganan Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan namun di sisi lain tidak mengalami pertumbuhan. Usaha farmasi yang memproduksi barang-barang promotif, preventif, dan terapeutik dalam menghadapi epidemi Covid-19 mampu bertahan dan berkembang. Multivitamin, vaksinasi, dan pengobatan sesuai protokol nasional terapi Covid-19 hanyalah beberapa contoh produk promosi.

Karena bisnis farmasi dianggap mampu memenuhi seluruh kebutuhan primer selama penanganan pandemi, maka dapat disimpulkan bisnis farmasi yakni salah satu industri yang mampu bertahan (masih beruntung) dan tidak mengalami kerugian. Sebenarnya masih terdapat sejumlah potensi ancaman terhadap kinerja keuangan industri farmasi di masa pandemi Covid-19. Perusahaan yang bergerak di industri farmasi ialah perusahaan yang akan tumbuh dalam jangka panjang dan memainkan peran penting dalam masyarakat. Bisnis industri farmasi yang mampu bertahan dalam gangguan pasar akibat wabah Covid-19 tentu adanya strategi, catatan keuangan yang kuat, dan portofolio yang bervariasi. Kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dapat digunakan sebagai alat ukur untuk memberitahu investor tentang bisnisnya dan membantu mereka memutuskan apakah akan menginvestasikan uangnya sebagai saham di pasar modal atau sebagai informasi bagi pihak lain yang mungkin berkepentingan. Laporan keuangan yang dikelola setiap perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan, laporan arus kas dan keuangan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perputaran Modal Kerja yang diukur dengan Rasio Perputaran Modal Kerja. Rasio perputaran modal kerja, dikenal sebagai rasio perputaran modal kerja, mengukur seberapa baik suatu bisnis dengan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Modal operasi yang digunakan suatu bisnis dalam operasi sehari-hari disebut sebagai modal kerja dalam perhitungan ini. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengubah modal kerja menjadi pendapatan. Penjualan bersih untuk modal kerja ialah nama lain dari perhitungan ini.” (Munawir :2010).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menguji bagaimanakah Pengaruh kinerja keuangan Rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover terhadap Return On Asset perusahaan farmasi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Studi Literatur

Covid 19

Badar Ashraf (2020), Strain baru coronavirus dikenal sebagai SARS-CoV-2 dikenal sebagai COVID-19, dan menimbulkan kerusakan di semua dunia. Pada tahun 2020, Hasibuan et al. “Kita harus melaksanakan kebiasaan pernapasan baik (seperti batuk dengan siku tertekuk) karena virus COVID-19 menyebar melewati tetesan ataupun keluar berasal dari hidung manusia yang terinfeksi batuk ataupun bersin. Tidak ada obat ataupun vaksinasi khusus didapatkan mengobati penyakit ini. Dan penelitian masih berlangsung. Kelainan bawaan akan mempercepat penyebaran virus tersebut pada individu tersebut.

Rasio Keuangan

Dengan memanfaatkan alat analisis berupa rasio, rasio menggambarkan hubungan ataupun keseimbangan (hubungan matematis) antar suatu besaran yang ditentukan dengan besaran lainnya. Dalam bentuk rasio, rasio ini hendak mengemukakan ataupun memberikan gambaran kepada analisis organisasi, terutama apabila rasio perbandingan dipakai diterima dengan baik (Priyadi, 2014: 15).

Rasio Likuiditas

Meskipun selalu diinginkan bagi kreditur jangka pendek sebagai memperhatikan laba pemegang saham biasa, biasanya perhatian mereka tidak terfokus padahal itu. Kemungkinan perusahaan terpenuhinya kewajiban jangka pendeknya lebih penting bagi kreditur jangka pendek. Para kreditur ini lebih mementingkan manajemen modal kerja dan arus kas daripada jumlah laba akuntansi dilaporkan perusahaan. Dengan kata lain, likuiditas perusahaan lebih penting bagi kreditur jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengevaluasi kapasitas organisasi sebagai mendapatkan laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset, serta modal suatu saham yang ditentukan.

Rasio Solvitabilitas

Dibandingkan dengan debitur jangka pendek, kreditur jangka panjang berada pada posisi berbeda. Potensi bisnis guna memenuhi komitmen jangka pendek serta jangka panjang, yakni potensi sebagai membayar bunga serta pokok pinjaman, sangat penting bagi kreditur jangka panjang. Secara umum, debitur jangka panjang adanya risiko lebih tinggi daripada debitur jangka pendek.

Rasio Working Capital Turnover Ratio

Rasio perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai rasio perputaran modal kerja, mengukur seberapa baik suatu bisnis dengan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Modal operasi suatu bisnis dalam operasi sehari-hari disebut sebagai modal kerja dalam perhitungan ini. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengubah modal kerja menjadi pendapatan. Penjualan bersih untuk modal kerja ialah nama lain dari perhitungan ini.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian dituliskan yakni semua perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dan tahun 2021. Metode dipakai dalam penelitian dituliskan yakni purposive sampling. Dalam penulisan penelitian dituliskan sebagai didapatkan mendapatkan data relevan supaya sesuai dengan permasalahan yang terjadi, sehingga dipakai teknik pengumpulan data yakni studi keputusan dan studi dokumentasi. Dengan pendekatan analisis regresi linier berganda, penelitian tertulis dihasilkan dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Perlu dilaksanakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan uji koefisien determinasi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model.

Hasil

Uji Deskripsi Penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	,90	5,94	2,4453	1,29173
DER	36	,15	4,23	1,2492	1,23012
WCTO	36	-198,52	73,97	1,4064	37,31012
ROA	36	-,02	,31	,0778	,07392
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

Variabel Return on Assets (Y) adanya nilai minimal -0.02 dan nilai maksimal 0.31 Dengan standar deviasi 0.07392 sehingga rata-rata variabel ROA yakni 0.0778. Ini memperlihatkan bisnis tipikal didapatkan memberikan hasil 7.78 persen laba dari total asetnya.

Variabel current ratio (X1) adanya nilai minimum sejumlah 0,90 serta nilai maksimum sejumlah 5.94. Standar deviasi 1.29173, variabel current ratio adanya rata-rata 2.4453. Potensi usaha sebagai terpenuhinya kewajiban jangka pendeknya terlihat rata-rata 2.4453 persen.

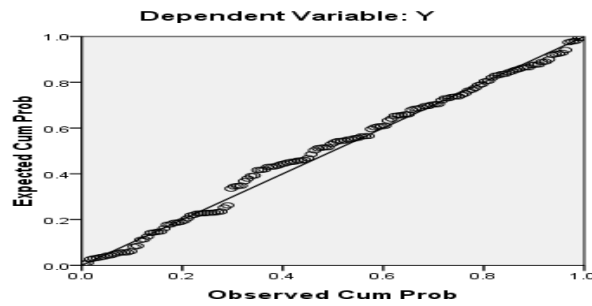
Variabel Debt to Equity Ratio (X2) adanya nilai minimal 0,15, nilai maksimal 4.23 Dengan standar deviasi 1.23, rata-rata Debt to Equity Ratio yakni 1.24. Berdasarkan modal sendiri, usaha adanyapotensi rata-rata sebagai melunasi utang jangka panjang sejumlah 1.24.

Variabel Working Capital Turnover (X3) yang masing-masing yakni -198.52 dan 73.97. Standar deviasi rata-rata yakni 37.310 dan rata-ratanya yakni 1.4064. Hal itu memperlihatkan rata-rata masing-masing perusahaan yakni 1.4064

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20751305
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,097
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada uji normalitas berbantuan komputer berbasis SPSS. Hasilnya dilaporkan dalam Tabel 2 sebagai Windows versi 23.0. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan data berdistribusi normal sebab probabilitas (signifikansi) uji > 0,05 yakni 0,200. Selain itu, grafik p-plot menggambarkan data terdistribusi secara teratur ketika mengalir dalam arah garis diagonal dan menyebar di sekitarnya.

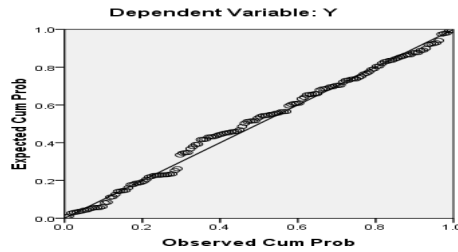
Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,561	,520	,05124	1,573

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR, DER
 b. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Normal P-Plot Regression Standardized Residual Grafik Scatter Plot

Hasilnya yakni autokorelasi karena pengamatan berikutnya dari waktu ke waktu terhubung satu sama lain. Dengan membandingkan estimasi D-W dengan tabel D-W, didapatkan dipakai uji Durbin-Watson (DW) sebagai menentukan apakah adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,052	,031		1,647	,109		
	CR	,023	,009	,407	2,655	,012	,583	1,715
	DER	-,025	,009	-,416	-2,698	,011	,579	1,729
	WCTO	,000	,000	,108	,903	,373	,967	1,034

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Terlihat jelas dari Tabel 4 di depan tidak adanya korelasi antar variabel independen ataupun bebas multikolinieritas pada persamaan regresi sebab nilai tolerance mendekati 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebagai tiap-tiap variabel < 10; oleh sebab itu, semua variabel bebas (X) didapatkan dipakai dalam penelitian berdasarkan tidak adanya korelasi.

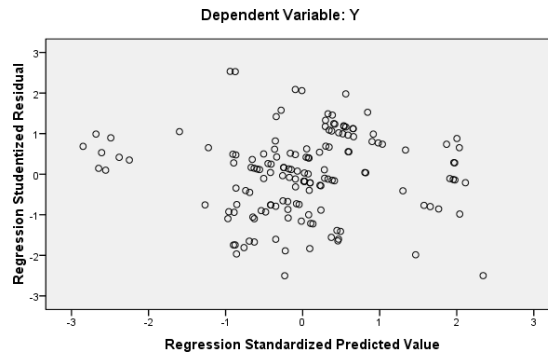
Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,021	,014	1,507	,142
	DER	-,002	,005	-,079	,733
	WCTO	4,234E-5	,000	,060	,718
	LG_CR	,038	,025	,347	,141

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Didukung Metode Scatter Plot didapatkan dipakai sebagai menentukan heteroskedastisitas dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) serta SRESID (nilai residual). Kriteria kajiannya yakni: (1) Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola yang ditentukan (bergelombang, melebar, lalu menyempit); (2) jika tidak, dan titik-titik berjarak sama di depan serta di bawah nol pada sumbu Y, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas. Gambar 4.2 dibawah menampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan memakai grafik scatterplot.



Gambar 3
Scatterplot

Gambar 3 yakni tidak ada pola terlihat dalam varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dengan adanya pola tidak merata dan variasi residu tidak merata, titik-titik bertebaran di depan serta di bawah angka 0 pada sumbu Y memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Regresi

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,031	1,647	,109
	CR	,023	,009	,407	,012
	DER	-,025	,009	-,416	,011
	WCTO	,000	,000	,108	,903

a. Dependent Variable: ROA

- a. Konstanta sejumlah 0,052 memperlihatkan pengembalian laba dari Total asset yang ditanamkan akan menjadi 0,052.
- b. Current ratio adanya korelasi positif dengan Return On Asset, dibuktikan dengan koefisien regresi pada

current ratio sejumlah 0,023. Akibatnya, kenaikan rasio lancar akan menaikkan Laba dari total asset yang ditanamkan

- c. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio adanya nilai negative sejumlah 0,025 yang diartikan berpengaruh negative terhadap return on asset dan kenaikan Debt to Equity Ratio akan menghasilkan return on asset yang lebih rendah
- d. Working capital turnover adanya korelasi positif dengan Return On Asset, dibuktikan dengan koefisien regresi pada Working Capital Turnover sejumlah 0,000. Akibatnya, kenaikan WOCT akan menaikkan Laba dari total asset yang ditanamkan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,561	,520	,05124	1,573

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR, DEP

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai R Square didapatkan diartikan pula *current ratio*, *debt to equity ratio*, *Working Capital Turnover* mampu mempengaruhi *Return on asset*, sejumlah 0,561 ataupun 56.1%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	3	,036	13,615	,000 ^b
	Residual	,084	32	,003		
	Total	,191	35			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Model regresi menghubungkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *Working capital Turnover* terhadap *return on assets* dianggap fit dengan nilai F hitung sejumlah 13.615 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal itu memperlihatkan diterimanya H1 dinyatakan adanya pengaruh antara *current ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Working capital turnover* terhadap *Return on Asset*.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,052	,031		1,647	,109
	CR	,023	,009	,407	2,655	,012
	DER	-,025	,009	-,416	-2,698	,011
	WCTO	,000	,000	,108	,903	,373

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai t hitung *current ratio* terhadap *Return On asset* sejumlah 2.655 dengan signifikansi sejumlah 0,012 < 0,05, hal itu memperlihatkan diterimanya H2 dinyatakan ada pengaruh antara *current ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sejumlah -2,698

dengan signifikansi sejumlah $0,011 < 0,05$, hal itu memperlihatkan diterimanya H3 dinyatakan adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Nilai t hitung *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* sejumlah- 0.903 dengan signifikansi sejumlah $0,373 > 0,05$, hal itu memperlihatkan ditolaknya H4 dinyatakan tidak ada pengaruh antara *Workong Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Aset

Disajikan nilai t sejumlah 2.655 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ dari temuan uji hipotesis memperlihatkan adanya hubungan antar current ratio dan return On Asset. Current Ratio berdampak pada return On Asset pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021, sesuai penelitian Kurniati (2020) Perusahaan dianggap adanya potensi lebih kuat dan pengembalian modal dengan laba meningkat dan terpenuhinya kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya apabila rasio lancar lebih tinggi

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return on Asset, terbukti dengan nilai t sejumlah 2,698 dengan signifikansi sejumlah $0,011 < 0,05$. Kreditor dalam jangka panjang terutama memperhatikan prospek labaserta perkiraan arus kas guna menilai risiko. Hal tersebut masih perlu menjaga keseimbangan antar jumlah aset telah dibiayai oleh kreditur dan jumlah telah dibiayai oleh pemilik usaha. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada return saham, menurut penelitian Christian (2020) Pengembalian modal akan lebih tinggi semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas.

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap return on Asset, terbukti dengan nilai t sejumlah 0.903 dengan signifikansi sejumlah $0,373 > 0,05$. Perputaran modal kerja yang menurun yakni tanda bahwa aktivitas yang dijalankan tidak efisien. Metode paling populer untuk mengevaluasi keseluruhan operasi dan kinerja keuangan perusahaan ialah rasio perputaran modal kerja. Hal ini juga dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu bisnis akan bisa melunasi hutang dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan mencegah kehabisan uang karena meningkatnya kebutuhan produksi. Akibatnya, pengembalian modal yang cukup tidak dapat diproduksi, tidak mendukung penelitian Christian (2020).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tertulis yakni:

1. *current ratio* perusahaan farmasi dari 12 perusahaan memperlihatkan Current ratio berpengaruh terhadap Return On asset tahun 2019. 2020 dan 2021.
2. Debt To Equity Ratio dari 12 perusahaan memperlihatkan peningkatan DER untuk berpengaruh terhadap ROA tahun 2019.2020 dan 2021.
3. Working Capital Turnover dari 12 perusahaan memperlihatkan WOCT tidak berpengaruh terhadap Return On Asset untuk tahun 2019.2020 dan 2021.

Adapun saran peneliti yaitu *current ratio* untuk perusahaan Farmasi yang dibawah ideal untuk dapat meningkatkan penjualan dengan kas yang dimiliki sehingga perputaran kas bagus dalam membayar hutang lancarnya dan perusahaan yang melebihi current ratio ideal sebaiknya mampu mngelola keuanagn atau asset yang dimiliki untuk usaha.dan secara efisien.

Referensi

- Arifin, Afifatus, 2021, *Analisis Kinerja keuangan Perusahaan pada Masa pandemic pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019.2020*, Seminar Nasional & call of Paper
- Darmadji, Tjiptono, danFakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dharmastuti, Ch. F. 2004. Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga suatu saham Perdana (Studi PadaPerusahaan Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *BALANCE*, Vol. 1, No. 2 September, h. 14- 28
- Dewi , Kencana , 2022.*Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia* Jurnal Madani , Vol 5, No 1
- Hadi, N. 2013.*Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Hartati. 2010. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning PerShare (EPS), Price Parning Ratio (PER) terhadap return saham (Studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*. UniversitasNegeri Semarang Indonesia.
- Hernendiasoro, Andre. (2005). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap ReturnSaham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham- Saham LQ45). *Masters thesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta
- Karyadi, Iman dan Hendrawati, Erna. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Buku Ajar. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1-8. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kurniati, Nugroho ,2022.*Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma TBK,dengan PT Indofarma Tbk,sebelum pandemic dan pada saat pandemi Covid 19*Medikonis,Jurnal media Komuinikasi dan Bisnis Vol 13.No 1 .
- Riadi,Muchlisin.2012.LaporanKeuanganKajianPustaka<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/12/laporan-keuangan.html> Diakses 19 Maret 2019
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung; ALFABET.
- Tandelilin, E. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Manik Cristian, Nugroho joko , Zainudin Asep “Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2010 – 2019”*Humainities Mangement and Science Prosiding* , ISSN 2746-4482.